

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2025/
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED 31 MARCH 2025**

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2025
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Paulus Ridwan Purawinata
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 18, Jl. H.R. Rasuna
Said Kav 1, Jakarta 12980
Nomor Telepon : +62 21 83707370
Alamat Domisili : Jl. Lawu No. 2B, RT 003/RW 002,
sesuai KTP atau Setiabudi, Jakarta Selatan
kartu identitas
lain

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Alexandra Yota Dinarwanti
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 18, Jl. H.R. Rasuna
Said Kav 1, Jakarta 12980
Nomor Telepon : +62 21 83707370
Alamat Domisili : Gang Cemara No. 42, RT 010/RW 005,
sesuai KTP atau Pasar Minggu, Jakarta Selatan
kartu identitas
lain

Jabatan : Direktur

1. *Name : Paulus Ridwan Purawinata
Office address : Menara Imperium Lt. 18, Jl. H.R. Rasuna
Said Kav 1, Jakarta 12980

Phone Number : +62 21 83707370
Domicile as
stated in ID : Jl. Lawu No. 2B, RT 003/RW 002, Setiabudi,
Jakarta Selatan
Card or other
identity*

Position : President Director
2. *Name : Alexandra Yota Dinarwanti
Office address : Menara Imperium Lt. 18, Jl. H.R. Rasuna
Said Kav 1, Jakarta 12980

Phone Number : +62 21 83707370
Domicile as
stated in ID : Gang Cemara No. 42, RT 010/RW 005, Pasar
Minggu, Jakarta Selatan
Card*

Position : Director

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum ;
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.*
2. *The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
 - a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.*
 - b. *The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and*
3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 30 April 2025

Jakarta, 30 April 2025

Direktur Utama / *President Director*

Director / Director

(Paulus Ridwan Purawinata) 

(Alexandra Yota Dinarwanti) 



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	46.461.395	4	48.728.554	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	4.155.869	5	5.422.968	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	628.746		627.816	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.096.352	6	895.466	Accrued revenue
Uang muka dan beban dibayar di muka	3.119.191	7	3.631.343	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	4.795.704	13a	2.235.144	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	63.257.257		61.541.291	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.725.011 dan Rp 2.693.695 masing-masing pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024)	333.880.683	8	326.605.226	Property and equipment (net of accumulated depreciation of Rp 2,725,011 and Rp 2,693,695 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively)
Aset hak guna (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 48.106.557 dan Rp 46.022.790 masing-masing pada 31 March 2025 dan 31 December 2024)	49.356.389	9	49.200.795	Right of use assets (net of accumulated depreciation of Rp 48,106,557 and Rp 46,022,790 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively)
Intangible Asset	7.811		8.045	Intangible Asset
Uang jaminan	40.471	10	40.471	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	383.285.354		375.854.537	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	446.542.611		437.395.828	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A/2

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	4.171.575	11	932.400	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	17.747	12	10.921	Other payables
Utang pajak	2.250.623	13b	521.411	Taxes payable
Pendapatan yang diterima di muka	15.423.613	15	16.161.260	Unearned income
Beban masih harus dibayar	16.045.887	16	16.321.453	Accrued expenses
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	17	-	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>37.909.445</u>		<u>33.947.445</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	-		-	Due to related party
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	17	-	Lease liabilities - non-current portion
Provisi jangka panjang	726.303	18	726.303	Long-term provision
Cadangan imbalan pasca-kerja	3.232.961	25	3.185.076	Provision for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3.959.264</u>		<u>3.911.379</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>41.868.709</u>		<u>37.858.824</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A/3

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 nilai nominal masing-masing Rp 100 (nilai penuh) per saham.				As of 31 March 2025 and 31 December 2024 par value Rp 100 (full amount) per shares, respectively.
Modal dasar sebanyak 1.500.000.000 saham				Authorized capital of 1,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebanyak 1.277.276.000 saham	127.727.600	19	127.727.600	Issued and fully paid-in capital: 31 March 2025 and 31 Desember 2024 are 1,277,276,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	141.445.473	20	141.445.473	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	29.047.482	21	29.047.482	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	5.833.800	26	5.833.800	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	100.618.067		95.481.169	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	404.672.422		399.535.524	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	1.480		1.480	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	404.673.902		399.537.004	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	446.542.611		437.395.828	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2025	Catatan/ Notes	31 Maret/ 31 March 2024	
PENDAPATAN	13.503.235	22	12.338.030	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.102.287	23	4.534.772	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	8.400.948		7.803.258	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.791.605	24	2.609.923	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	5.609.343		5.193.335	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	437.539		348.684	Interest income
Beban kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	306.539	5,6	159.771	Allowance for expected credit expense - financial assets
Beban keuangan - liabilitas sewa	-	17	-	Financial expenses - lease liabilities
Beban keuangan - bunga pinjaman	(200.000)		(356.548)	Financial expenses - loan interest
Lainnya - bersih	(50.309)		(76.515)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	493.769		75.392	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	6.103.112		5.268.727	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Pajak penghasilan final	(778.501)		(168.752)	Income tax final
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.324.611		5.099.975	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(187.713)	13c,d	(200.171)	Current
Tangguhan	-		-	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(187.713)		(200.171)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	5.136.898		4.899.804	NET PROFIT FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B/2

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2025	Catatan/ Notes	31 Maret/ 31 March 2024	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	5.136.898		4.899.804	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	-		-	Revaluation surplus
Kerugian aktuarial	-		-	Actuarial loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-		-	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.136.898		4.899.804	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada :				Net profit attributable to :
Pemilik entitas induk	5.136.898		4.899.787	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	-		17	Non-controlling interest
Jumlah	5.136.898		4.899.804	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	5.136.898		4.899.787	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	-		17	Non-controlling interest
Jumlah	5.136.898		4.899.804	Total
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF
ENTITAS INDUK (nilai penuh)	4,02	19,27	3,84	PARENT COMPANY (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit C

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk AND SUBSIDIARY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital share</i>	Tambahkan modal disetor - Bersih/ <i>Additional paid-in capital - Net</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Total equity attribute to equity holder of parent company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas konsolidasian/ <i>Total consolidated equity</i>	
			Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	Keuntungan aktuarial/ <i>Actuarial gain</i>	Cadangan wajib/ <i>Statutory reserves</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2024	127.727.600	141.445.473	18.812.505	1.889.912	5.733.800	78.717.050	374.326.340	1.327	374.327.667	<i>Balance as of 1 January 2024</i>
Surplus revaluasi (Catatan 21)	-	-	7.902.955	-	-	-	7.902.955	-	7.902.955	<i>Revaluation surplus (Note 21)</i>
Cadangan wajib	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	<i>Statutory reserves</i>
Keuntungan aktuarial (Catatan 25)	-	-	-	442.110	-	-	442.110	-	442.110	<i>Actuarial gain (Note 25)</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	16.864.119	16.864.119	153	16.864.272	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	127.727.600	141.445.473	26.715.460	2.332.022	5.833.800	95.481.169	399.535.524	1.480	399.537.004	<i>Balance as of 31 December 2024</i>
Surplus revaluasi (Catatan 21)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Revaluation surplus (Note 21)</i>
Cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Statutory reserves</i>
Keuntungan aktuarial (Catatan 25)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial Gain (Note 25)</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	5.136.898	5.136.898	-	5.136.898	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 31 Maret 2025	127.727.600	141.445.473	26.715.460	2.332.022	5.833.800	100.618.067	404.672.422	1.480	404.673.902	<i>Balance as of 31 March 2025</i>
	Catatan 19/ <i>Note 19</i>	Catatan 20/ <i>Note 20</i>	Catatan 21/ <i>Note 21</i>	Catatan 25/ <i>Note 25</i>	Catatan 26/ <i>Note 26</i>					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit D

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March/ 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December/ 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.520.635		55.329.442	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	438.474		1.483.685	Interest received from current accounts
Pembayaran pajak penghasilan	(820.456)		(4.671.422)	Payments of income tax
Pembayaran kas ke pemasok	(2.787.120)		(10.704.509)	Cash paid to supplier
Pembayaran kas ke karyawan	(2.403.790)		(7.141.234)	Cash paid to employees
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>5.947.743</u>		<u>34.295.962</u>	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset hak guna	(2.166.424)	9	(6.999.151)	Acquisition of right of use assets
Penambahan aset tetap	(6.048.478)	8	(26.996.110)	Acquisition of property and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(8.214.902)</u>		<u>(33.995.261)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-		-	Cash receipt from related parties loans
Pembayaran Liabilitas sewa Aset Hak Guna	-		-	Payment of lease liabilities Right of Use
Pembayaran biaya pinjaman jangka panjang	-		-	Payment cost of borrowing for the long term
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>		<u>-</u>	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(2.267.159)</u>		<u>300.701</u>	NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>48.728.554</u>		<u>48.427.853</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>46.461.395</u>	4	<u>48.728.554</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E/1

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/1

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) ("Entitas Induk"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01.TH.1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Entitas Induk diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan terakhir berdasarkan Akta No. 22 tanggal 3 Juni 2022, dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045363.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 1 Juli 2022.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 51,09%.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995. Perusahaan berdomisili di Menara Imperium, Lt. 18, Suite C, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta Selatan 12980.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (previously PT Golden Retailindo Tbk) ("Parent Entity") was established as PT Bima Nuansa Cempaka, based on the Notarial deed Afdal Gazali, S.H., No. 136 dated 8 November 1995, and was approved by the Ministry of Justice based on its Decree No. C2-17.467.HT.01.01.TH.1995 dated 29 December 1995 and has been announced in the State of Gazette Republic of Indonesia No. 36, Supplement No. 4144 dated 3 May 1996. Based on Notarial Deed No. 120 dated 26 May 2016 from Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the name of the Parent Entity was changed to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 dated 10 June 2016 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, Supplement No. 12851 dated 26 July 2016.

The Parent's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Jose Dima Satria, S.H., S.E., Notarial Deed, No. 22 dated 3 June 2022, in connection with the Amendment to Article 3 of the aims and objectives as well as business activities. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0045363.AH.01.02. Tahun 2022 dated 1 July 2022.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is telecommunication infrastructures provider service, including investing or participating in other companies engaged in telecommunication support activities and business in the field of services, particularly telecommunications support services.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as the majority shareholder that owns 51.09% of the Company's shares.

The Company's commenced its commercial operation in 1995. The Company is located at Menara Imperium, level 18, Suite C, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta Selatan 12980.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Helmy Yusman Santoso :
Komisaris Independen : Theignatius Agus Salim :

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama : Paulus Ridwan Purawinata :
Direktur : Alexandra Yota Dinarwanti :

Board of Directors
President Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua : Theignatius Agus Salim :
Anggota : Rosuin Hamra :
Marylina

The Audit Committee of the Company as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

*Chairman
Members*

Cakupan manajemen kunci Perusahaan adalah para komisaris dan direksi.

The scope of the Company's key management is the commissioners and directors.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan menunjuk Ibu Alexandra Yota Dinarwanti sebagai Sekretaris Perusahaan.

On 27 October 2020, the Company appointed Mrs. Alexandra Yota Dinarwanti as the Corporate Secretary.

Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak masing-masing mempekerjakan 31 dan 31 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the Company and subsidiary employed 31 and 31 permanent employees (unaudited), respectively.

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

c. Structure of Subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan pada 31 Maret 2025/ Percentage of ownership at 31 March 2025	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024
PT Permata Karya Perdana	2013	99,99%	430.067.673	421.273.831

Entitas anak berdomisili di Jakarta dan memiliki alamat yang sama dengan Perusahaan.

Subsidiary is domiciled in Jakarta and their address is the same as the Company's address.

Ekshibit E/3

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

Berikut adalah keterangan dari entitas anak.

PT Permata Karya Perdana

PT Permata Karya Perdana (“PKP”) adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 149 tanggal 11 November 2013, dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta.

Anggaran dasar PT Permata Karya Perdana telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E., No. 21 tanggal 11 Desember 2023, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal dasar disetor. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-0262727.AH.01.11 tertanggal 27 Desember 2023.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar PT Permata Karya Perdana, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 350 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMEETD) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 535 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa HMETD telah dicatatkan di BEI.

Perusahaan melakukan penambahan modal dengan memberikan (HMETD) kepada para pemegang saham, melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD sebanyak 962.676.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 221 (nilai penuh) per saham. HMETD ini telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat Nomor: S-82/D.04/2019 tanggal 21 Juni 2019. Perusahaan telah menerima seluruh dana dari HMETD ini pada tanggal 17 Juli 2019.

Exhibit E/3

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of Subsidiary (Continued)

The followings are the information about the subsidiary.

PT Permata Karya Perdana

PT Permata Karya Perdana (“PKP”) is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 149 dated 11 November 2013, drawn up in the presence of Jimmy Tanal, S.H, M.Kn., a Notary in Jakarta.

PT Permata Karya Perdana’s articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Darmawan Tjoa, S.H., S.E., No. 21 dated 11 December 2023, regarding the increasing issued and fully paid-in capital. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0262727.AH.01.11 dated 27 December 2023.

Based on Article 3 of the PT Permata Karya Perdana’s articles of association, the scope of the Company’s activities is in the field of providing telecommunications infrastructure services, including investing or participating in similar companies engaged in telecommunication support activities and business in the field of services, particularly telecommunication support services.

d. Share Public Offering

On 25 June 2010, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-5756/BL/2010 to offer 86,000,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 per share (full amount) through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 350 per share (full amount). On 7 July 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

On 23 June 2016 the Parent Entity implemented an additional paid in capital without pre-emptive rights by issuing 28,600,000 new shares with an exercise price of Rp 535 per share (full amount) On 13 June 2016, the additional paid in capital without pre-emptive rights was listed on the IDX.

The company increased its share capital through a limited public offering with a pre-emptive rights issuance to its former shareholders of 962,676,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 221 (full amount) per share. This pre-emptive rights has obtained an effective statement from OJK based on Letter Number: S-82/D.04/2019 dated 21 June 2019. The Company has received all funds from this pre-emptive rights on 17 July 2019.

Ekshibit E/4

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/4

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk pos-pos berikut (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk penjelasan lebih rinci):

- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statement are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursement of cash and cash equivalent classified into operating, investing, and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the Group's functional currency.

Amounts are rounded to the nearest thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

These consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statement have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for further explanation):

- Financial instruments - fair value through profit or loss
- Financial instruments - fair value through other comprehensive income
- Revalued property and equipment
- Net defined benefit liability
- Cash settled share-based payment liabilities

Ekshibit E/5

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian Standar
Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2024

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang “Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”;
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang “Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan”;
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang “Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik”; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), “Laporan Arus Kas” dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, tentang “PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok”.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dan 2026, sebagai berikut:

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang “Kontrak Asuransi”;

Exhibit E/5

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New standards, amendments and improvements of
Financial Accounting Standards effective from
1 January 2024

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Company are as follows:

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on “Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current”;
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on “Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants”;
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on “Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback”; and
- Amendment to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), “Statement of Cash Flows” and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), “Financial Instruments: Disclosures” on “PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements”.

As at the authorization date of the issuance of these consolidated financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 and 2026, as follows

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on “Insurance Contract”

Ekshibit E/6

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar baru, amendemen, dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2024 (Lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang “Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No 71) - Informasi Komparatif”; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran)

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No.60), “Instrumen Keuangan Pengungkapan” tentang “Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”.

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi Keuangan diatas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen maupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan Keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

Exhibit E/6

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New standards, amendments and improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2024 (Continued)

- Amendments to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on “instrument Contract” - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information”; and
- Amendments to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on “The effect of Changes in Foreign Exchange rates - Lack of Exchangeability”.

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), “Financial Instruments: Disclosure” on “Classification and Measurement of Financial Instruments”.

Early adoption of the above new standards, interpretation, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the company as a whole.

New standards, interpretations and amendments that are not yet effective

- Amendments to PSAK 1 “Presentation of Financial Statement

The amendments PSAK 1 Presentation of Financial Statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.

The amendments may affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intention to determine the classification and for some liabilities that are convertible to equity.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar baru, amendemen, dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2022 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New standards, amendments and improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2022 (Continued)

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif (Lanjutan)

New standards, interpretations and amendments that are not yet effective (Continued)

- Amendemen PSAK 16 “aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

- Amendment PSAK 16 “fixed assets” about proceeds before intended use

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laporan laba rugi.

The amendments prohibit an Entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognised in profit or loss.

Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect Bank Indonesia's middle rate on the said date. Any resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Foreign exchange gains and losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 16.810 dan Rp 16.612 (nilai penuh).

On 31 March 2025 and 31 December 2024 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 16,810 and Rp 16,612 (full amount), respectively.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

d. Principles of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee. Specifically, the Company and subsidiary controls an investee if and only if the Company and subsidiary has:

- kekuasaan atas investee (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

- power over the investee (i.e., existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.

Ekshibit E/8

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Exhibit E/8

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

Ekshibit E/9

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak: (Lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/9

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary: (Continued)

- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-Controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

e. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/10

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Exhibit E/10

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Business combination (Continued)

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. *identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- b. *non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- c. *for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and*
- d. *consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/11

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas (“UPK”) dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Exhibit E/11

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Business combination (Continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units (“CGU”) of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiaries recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiaries become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- a. The entity’s business model in managing financial assets and
- b. Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Ekshibit E/12

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan
diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate method), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan dan entitas anak aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Exhibit E/12

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments
(Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets measured at fair value through
profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

The Company and subsidiaries has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiaries include cash and cash equivalents, accrued revenue, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2025.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi di bawah ini terpenuhi:

(i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:

- (a) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
- (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

(ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:

- (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
- (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The Company and subsidiaries has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 31 March 2025.

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiaries determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiaries will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both following conditions below are met:

(i) The instrument does not have a contractual liabilities:

- (a) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
- (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.

(ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:

- (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
- (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)
- f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas (Lanjutan)
2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
- f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)
2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan dan entitas anak meliputi modal saham.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Equity instruments (Continued)

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of the Company and subsidiaries include share capital.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company's accounting policy or each category is as follows:

- (i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)
- f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas (Lanjutan)
2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
- f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)
2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi (Lanjutan)

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 March 2024.

- (ii) Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar.

Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities (Continued)

- (i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (Continued)

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and subsidiaries has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 31 March 2025 and 31 March 2024.

- (ii) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities.

For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

(ii) Other financial liabilities (Continued)

The Company and subsidiaries have other financial liabilities consisting of trade payables, other payables, certain accrued expenses and long-term loan.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ekshibit E/17

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik

Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)

Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif.

Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi.

Exhibit E/17

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments
(Continued)

4. Fair value (Continued)

The Company and subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices).

Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiaries determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market.

Where the Company and subsidiaries has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments
(Continued)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

4. Fair value (Continued)

Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi arm's length yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiaries has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

5. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

6. Impairment of financial assets

Dalam PSAK 71, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

In PSAK 71, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan dan entitas anak akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

Ekshibit E/19

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Exhibit E/19

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments
(Continued)

7. Derecognition

The Company and subsidiaries derecognize financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company and subsidiaries transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which the Company and subsidiaries neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiaries derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiaries continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiaries intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/20

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai venture;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Exhibit E/20

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiaries if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and subsidiaries that gives significant influence over the Company and subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company and subsidiaries;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiaries;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiaries is a venturer;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiaries or its parent;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and subsidiaries.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Cash and cash equivalent

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Ekshibit E/21

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Piutang (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan dalam "Beban kerugian kredit ekspektasian".

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*).

Exhibit E/21

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Receivables (Continued)

An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiaries will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Expected credit losses expenses".

j. Prepaid expense

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method.

Ekshibit E/22

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Pada 1 Oktober 2022, berdasarkan suatu kajian teknis maka Manajemen melakukan penyesuaian estimasi masa manfaat menara telekomunikasi dari 30 tahun menjadi 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat ini merupakan masa manfaat yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tersebut, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin akan disesuaikan kembali.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025
Menara telekomunikasi	40
Peralatan kantor	4

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Exhibit E/22

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Property and equipment (Continued)

At 1 October 2022, based on a technical review, Management have adjusted the estimated useful lives of telecommunication towers from 30 years to 40 years. Management believes that this useful life is generally expected in the industry in which the Company operate their business. Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual values of the asset, and therefore future depreciation charges maybe readjusted.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	31 Desember/ 31 December 2024
Menara telekomunikasi	40
Peralatan kantor	4

Telecommunication tower
Office equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Ekshibit E/23

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Exhibit E/23

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Property and equipment (Continued)

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

l. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting year, the Company and subsidiary assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and subsidiary makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An individual asset's recoverable amount is determined by the higher between the fair value asset or cash generating unit ("CGU") less costs to disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or group of other assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written-down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Company and subsidiary use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Ekshibit E/24

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Sewa

Mengidentifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan entitas anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Grup memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset

Grup mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Grup mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Grup hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Exhibit E/24

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Impairment of non-financial assets (Continued)

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the entity estimates the recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Leases

Identifying leases

The Company and subsidiary accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- There is an identified asset;
- The Group obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and
- The Group has the right to direct use of the asset

The Group considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Group obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Group considers only the economic benefits that arise from use of the asset, not those incidentals to legal ownership or other potential benefits.

Ekshibit E/25

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Grup mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Grup menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 73.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut.

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Exhibit E/25

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Leases (Continued)

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Group considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Group applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

n. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year.

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Ekshibit E/26

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas/(aset) pajak tangguhan telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Hal-hal perpajakan lainnya

Jika terdapat ketidakpastian mengenai posisi pengarsipan Grup terkait dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas kena pajak atas transaksi tertentu atau asumsi terkait perpajakan lainnya, maka Grup:

Exhibit E/26

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. Deferred tax (Continued)

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Company and subsidiary, or
- Different Company and subsidiary entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Other taxation matters

When there is uncertainty concerning the Group's filing position regarding the tax bases of assets or liabilities, the taxability of certain transactions or other tax-related assumptions, then the Group:

Ekshibit E/27

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Hal-hal perpajakan lainnya (Lanjutan)

- Mempertimbangkan apakah perlakuan pajak yang tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah, atau bersama-sama sebagai suatu Grup, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi dari resolusi yang terbaik;
- Menentukan apakah ada kemungkinan besar otoritas pajak akan menerima perlakuan pajak yang tidak pasti; dan
- Jika kemungkinan besar otoritas perpajakan tidak menerima perlakuan pajak tidak pasti, pengukuran ketidakpastian pajak bergantung pada metode mana yang lebih baik untuk memprediksi penyelesaian ketidakpastian. Pengukuran ini harus didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

o. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Exhibit E/27

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

Other taxation matters (Continued)

- Considers whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a Group, based on which approach provides better predictions of the resolution;
- Determines if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
- If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the uncertain tax based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

o. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program in accordance with Labor Law No. 11/2020.

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Ekshibit E/28

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kuartilmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

p. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

Exhibit E/28

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Provision for post-employment benefits (Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provide other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

p. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

Ekshibit E/29

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambah modal disetor".

r. Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak

Apabila nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas entitas anak berbeda dengan nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas entitas anak, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang dicatat dalam akun "Penghasilan Komprehensif Lain".

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam tahun yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

Exhibit E/29

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

r. Differences arising from changes in subsidiary equity

If the equity value of a subsidiary which becomes part of the Company following transactions concerning equity change in a subsidiary is different to the equity value of a subsidiary which formed part of the Company prior to transactions concerning equity change in a subsidiary, then that difference is acknowledged by the Company as differences arising from changes in the subsidiary equity and recorded in account "Other Comprehensive Income".

At the time when related investment is ceased, the difference in change of equity of subsidiary concerned is recognized as income or expenses in the same year at the same time as when gains and losses from the release are recognized.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

s. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

t. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

t. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

u. Revenue and expenses recognition

Revenue from contract with customers

The Company is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

Perusahaan mengadopsi PSAK 72 pada tanggal 1 Januari 2020 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui efek kumulatif pada awal penerapan PSAK 72 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

The Company adopted PSAK 72 dated 1 January 2020 using a retrospective method modified by recognizing the cumulative effect at the beginning of the application of PSAK 72 as an adjustment to the opening balance of equity on 1 January 2020.

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5- step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

- i. Identify contracts with customers.
- ii. Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.
- iii. Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract.
- iv. The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.

Ekshibit E/31

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Perusahaan juga telah memilih untuk menerapkan panduan praktis berikut pada tanggal transisi:

- i. Kontrak yang diselesaikan - Perusahaan menerapkan PSAK 72 hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- ii. Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak setiap modifikasi dilakukan; Perusahaan mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi Berlaku sebelum 1 Januari 2020 untuk:
 - mengidentifikasi kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi;
 - menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasi terbaru; dan
 - mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi pada 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK 72, Perusahaan juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Perusahaan untuk pendapatan jasa konstruksi, listrik dan perencanaan pendirian menara telekomunikasi dan Serat optik.

Exhibit E/31

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Revenue and expenses recognition (Continued)

Revenue from contract with customers (Continued)

- v. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

The Company has also chosen to apply the following practical guidance by the transition date:

- i. Settled contracts - The Company applies PSAK 72 only for customer contracts that have not been completed by 1 January 2020; and
- ii. Contract modification - instead of applying a retrospective approach to measuring the cumulative effect of contract modifications since each modification; The Company collects the effects of all contract modifications that occur before 1 January 2020 for:
 - identify fulfilled and unfulfilled performance obligations;
 - determine the transaction price of the most recent modification contract; and
 - allocating transaction prices for fulfilled and unfulfilled performance obligations on 1 January 2020.

In addition, in adopting PSAK 72, the Company has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Company's revenue recognition accounting policies for revenue from construction services, electricity and planning for the construction of telecommunications towers and fiber optic.

Ekshibit E/32

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Perusahaan menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Perusahaan bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;
- Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Perusahaan telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Exhibit E/32

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Revenue and expenses recognition (Continued)

Revenue from contract with customers (Continued)

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Company assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Company acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Company is acting as a principal include:

- The Company has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Group is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;
- The Company is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;
- The Company has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and
- The Company bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Company acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services.

The Company has analyzed the sales transaction and concluded that the Company acts as the principal in all revenue agreements.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

u. Revenue and expenses recognition (Continued)

Beban

Expense

Beban diakui berdasarkan metode akrual (accrual method).

Expenses are recognized based on accrual method.

v. Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

v. Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company

Lab a (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

Jika jumlah saham biasa atau instrument berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara restrospektif.

If the number of ordinary shares or potential ordinary shares outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

w. Provisi dan kontinjensi

w. Provision and contingencies

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan. Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisions are recognized when the Company and subsidiary has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

x. Events after the reporting period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

y. Information segmen

y. Segment information

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- i. is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- ii. its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance;
- iii. discrete financial information is available.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

The preparation of consolidated financial statements of the Company and subsidiary requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Pertimbangan

Judgments

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan pada Catatan 2f dan 2g.

The Company and subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary accounting policies described in Notes 2f and 2g.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Allowance for Expected Credit Losses

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Penyusutan Aset Tetap

Depreciation of Property and Equipment

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap masing-masing antara 4-40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-40 years, respectively. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiary conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Provision of Post-Employment Benefits

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 25. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 25. The Company and subsidiary take advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimates and Assumptions (Continued)

Pajak Penghasilan

Income Taxes

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

Pengukuran Nilai Wajar

Fair Value Measurement

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini. Untuk penjelasan lebih detail lihat Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost. For more details, see Note 8 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai liabilitas tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and subsidiary assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Kas	22.000	22.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	46.383.537	48.651.160
PT Bank Central Asia Tbk	38.752	38.752
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.812	16.045
PT Bank QNB Indonesia Tbk	294	597
Sub-jumlah bank	46.439.395	48.706.554
Jumlah	46.461.395	48.728.554

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, bunga deposito yang diperoleh berkisar masing-masing antara nihil per tahun.

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah kepada pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Kas	22.000	22.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	46.383.537	48.651.160
PT Bank Central Asia Tbk	38.752	38.752
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.812	16.045
PT Bank QNB Indonesia Tbk	294	597
Sub-total cash in banks	46.439.395	48.706.554
Total	46.461.395	48.728.554

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, time deposit earn an annual interest ranging from nil per year, respectively.

All cash and cash equivalent are to third parties.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	413.426	2.301.706
PT XL Axiata Tbk	1.697.634	1.995.336
PT Smart Telecom	1.266.643	1.136.734
PT Telekomunikasi Selular	801.864	321.678
Jumlah	<u>4.179.567</u>	<u>5.755.454</u>
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(23.698)	(332.486)
Jumlah - bersih	<u>4.155.869</u>	<u>5.422.968</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

Karena sifat jangka pendek dari piutang lancar, jumlah tercatatnya dianggap sama dengan nilai wajarnya.

Kebijakan penghapusan Perusahaan berdasarkan formulir yang akan disetujui oleh Dewan Direksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui PKKE untuk setiap aset keuangan yang diukur dengan menggunakan metode amortized-cost dan FVTOCI dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Jika tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dari setiap aset keuangan, maka Perusahaan akan mengakui PKKE sebesar ekspektasi kerugian dalam 12 bulan ke depan sejak tanggal pelaporan (atau kurang dari 12 bulan jika aset keuangan akan jatuh tempo kurang 12 bulan). Manajemen menentukan nilai PKKE 12 bulan berdasarkan rata-rata inflasi selama 1 tahun.
2. Jika terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan, maka Perusahaan akan mengakui PKKE sebesar ekspektasi kerugian sepanjang umur dari aset keuangan, sejak pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Third parties		
PT Indosat Tbk	413.426	2.301.706
PT XL Axiata Tbk	1.697.634	1.995.336
PT Smart Telecom	1.266.643	1.136.734
PT Telekomunikasi Selular	801.864	321.678
Total	<u>4.179.567</u>	<u>5.755.454</u>
Less:		
Allowance for expected credit losses	(23.698)	(332.486)
Total - net	<u>4.155.869</u>	<u>5.422.968</u>

The details of trade receivables per customer are as follows:

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Due to the short-term nature of the current receivables, their carrying amount is considered to be the same as their fair value.

The Company's write-off policy based on the form that will be approved by Board of Directors.

At each reporting date, the Company recognizes PKKE for each financial asset which is measured using the amortized-cost method and FVTOCI with the following approach:

1. If there has not been a significant increase in credit risk since the initial recognition of any financial assets, the Company will recognize AECL in the amount of the expected loss within the next 12 months from the reporting date (or less than 12 months if the financial assets have less than 12 months maturity). Management determines the value of the 12-month AECL based on the average inflation rate for 1 year.
2. If there is a significant increase in credit risk, the Company will recognize AECL in the amount of the expected lifetime loss of the financial asset, since the initial recognition of the financial asset.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for trade receivables:

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

<u>31 Maret 2025/ 31 March 2025</u>	<u>Belum jatuh tempo/ Current</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Jumlah tercatat/Carry amount	4.179.567	4.179.567
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	23.698	23.698
<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	<u>Belum jatuh tempo/ Current</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Jumlah tercatat/Carry amount	5.755.454	5.755.454
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	191.812	191.812

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	<u>31 Maret/ 31 March 2025</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2024</u>	
Saldo Awal	191.812	73.352	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(168.114)	118.460	(Recovery) additional Allowance for expected credit losses
Penghapusan tahun berjalan	-	-	Write-off during the year
Saldo Akhir	<u>23.698</u>	<u>191.812</u>	Ending balance

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	<u>31 Maret/ 31 March 2025</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2024</u>	
Belum jatuh tempo	4.179.567	5.755.454	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(23.698)	(191.812)	Less: Allowance for expected credit losses
Jumlah - bersih	<u>4.155.869</u>	<u>5.563.642</u>	Total - net

Piutang usaha tidak dibuat jaminan, bebas bunga dan biasanya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari.

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms 30 days.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 23.698 dan Rp 191.812.

Based on the review of the trade receivables accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are Rp 23,698 and Rp 191,812, respectively.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

6. ACCRUED REVENUE

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Indosat Tbk	3.722.729	686.962	<i>PT Indosat Tbk</i>
PT Telekomunikasi Selular	113.467	187.740	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	249.275	16.933	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
PT XL Axiata	34.240	24.940	<i>PT XL Axiata</i>
Jumlah	<u>4.119.711</u>	<u>916.575</u>	Total
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(23.359)	(21.109)	<i>Allowance for expected credit losses</i>
Jumlah - bersih	<u>4.096.352</u>	<u>895.466</u>	Total - net

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statement of financial position date.

Aset kontrak adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan yang terdiri dari : menara telekomunikasi.

Contract assets are the Company's rights in exchange for goods or services transferred by the entity to customers, which consist of: telecommunications towers.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Saldo Awal	21.109	53.223	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	2.250	(32.114)	<i>Allowance for expected credit losses</i>
Saldo Akhir	<u>23.359</u>	<u>21.109</u>	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan yang masih harus diterima pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 23.359 dan Rp 21.109.

Based on the review of the status of the accrued revenue accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are Rp 23,359 and Rp 21,109 respectively.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA				7. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES			
	31 Maret/ 31 March 2025		31 Desember/ 31 December 2024				
Sewa kantor	231.040		404.320		Office rental		
Asuransi	649.854		419.205		Insurance		
Operasional	88.943		17.583		Operational		
Lainnya	2.149.354		2.790.235		Others		
Jumlah	3.119.191		3.631.343		Total		

8. ASET TETAP							8. PROPERTY AND EQUIPMENT		
31 Maret 2025	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 2025		
Model Revaluasi							Revaluation Model		
Menara telekomunikasi	314.195.000	-	-	(1.691.379)	-	312.503.621	Telecommunication towers		
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	1.691.379	-	(1.691.379)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication towers		
Model Biaya							Cost Model		
Aset tetap dalam penyelesaian	12.014.582	8.998.152	-	-	-	21.012.734	Property and equipment in progress		
Biaya Perolehan Pemilikan Langsung							Cost Direct ownership		
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	3.089.339	-	-	-	-	3.089.339	Tools, office equipment and electronic hardware		
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung							Accumulated Depreciation Direct Ownership		
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	2.693.695	31.316	-	-	-	2.725.011	Tools, office equipment and electronic hardware		
Nilai Tercatat	314.590.644					312.867.949	Carrying Value		
Jumlah	326.605.226					333.880.683	Total		

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2024							31 December 2024
Model Revaluasi							Revaluation Model
Menara telekomunikasi	283.621.000	-	29.953.162	(7.282.117)	7.902.955	314.195.000	Telecommunication towers
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	7.282.117	-	(7.282.117)	-	-	Telecommunication towers
Model Biaya							Cost Model
Aset tetap dalam penyelesaian	15.014.480	26.953.264	(29.953.162)	-	-	12.014.582	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct ownership
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	3.046.493	42.846	-	-	-	3.089.339	Tools, office equipment and electronic hardware
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	2.446.278	247.417	-	-	-	2.693.695	Tools, office equipment and electronic hardware
Nilai Tercatat	284.221.215					314.590.644	Carrying Value
Jumlah	299.235.695					326.605.226	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructures development, detail as follows:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
<u>Persentase penyelesaian > 50%</u>			<u>Percentage of completion > 50%</u>
Menara telekomunikasi	10.621.937	6.073.371	Telecommunications towers
<u>Persentase penyelesaian < 50%</u>			<u>Percentage of completion < 50%</u>
Menara telekomunikasi	10.390.797	5.941.211	Telecommunications towers
Jumlah	21.012.734	12.014.582	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling property and equipment in progress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

Ekshibit E/43

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.691.379 (2024: Rp 1.592.944) dan Rp 31.317 (2024: Rp 69.960) (Catatan 23 dan 24).

Pada 31 Maret 2025 dan 2024, seluruh menara telekomunikasi telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 140.355.000 dan Rp 140.355.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan dalam laporannya masing-masing pada tanggal 25 Maret 2025 dan 15 Maret 2024, dan telah sesuai dengan peraturan No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Maret 2025, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 0,56%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 12,38%

Exhibit E/43

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

For the year ended 31 March 2025 and 2024, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 1.691.379 (2024: Rp 1,592,944) and Rp 31,317 (2023: Rp 69,960), respectively (Notes 23 and 24).

As of 31 March 2025 and 2024, all telecommunication towers have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 140,355,000 and Rp 140,355,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clasified as available for sale.

Based on evaluation of management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 March 2025 and 2024.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2024 and 2023 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan in their report dated 25 March 2025 and 15 March 2024, respectively, and incorporates the regulation No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 March 2025, management appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 0.56%
- Discount rate per year of 12.38%

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2024, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 2,83%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,75%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 323.985.236 dan Rp 323.859.263.

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Fair value measurement (Continued)

As of 31 December 2024, independent appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 2.83%
- Discount rate per year of 11.75%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 31 March 2025 and 31 December 2024 amounted Rp 323,985,236 and Rp 323,859,263, respectively.

9. ASET HAK GUNA

Sesuai dengan PSAK 73 mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, mencakup biaya sewa dibayar dimuka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

31 Maret 2025	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 2025
Biaya perolehan					Acquisition costs
Sewa lahan	95.223.585	2.239.361	-	97.462.946	Land leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa lahan	(46.022.790)	(2.083.767)	- (48.106.557)	Land leases
Nilai tercatat	49.200.795			49.356.389	Carrying amount
31 Desember 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2024
Biaya perolehan					Acquisition costs
Sewa lahan	90.186.984	6.999.151	1.962.550	95.223.585	Land leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa lahan	(38.132.176)	(7.890.614)	(46.022.790)	Land leases
Nilai tercatat	52.054.808			49.200.795	Carrying amount

9. RIGHT OF USE ASSETS

Based on PSAK 73 "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers, consists of prepaid lease with a period matching to the contract term plus the estimation of lease liabilities extension to cover the collocation period, with details as follows:

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi akan disajikan sebagai Liabilitas Sewa (lihat Catatan 17).

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as Lease Liabilities (see Note 17).

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Untuk periode tahun berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan sebesar Rp 2.083.767 dan Rp 7.890.614 (Catatan 23).

9. RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

For the period of year ended 31 March 2025 and 31 December 2024, amortization charged to cost of revenue amounted to Rp 2,083,767 and Rp 7,890,614 respectively (Note 23).

10. UANG JAMINAN

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Listrik	11.000	11.000	Electricity
Sewa	5.851	5.851	Rental
Lainnya	23.620	23.620	Others
Jumlah	40.471	40.471	Total

10. REFUNDABLE DEPOSITS

11. UTANG USAHA

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sanggar Jaya Abadi	1.965.011		PT Sanggar Jaya Abadi
PT Kosmos Wavelength Technology	666.000		PT Kosmos Wavelength Technology
PT Summersolusindo Hitech	349.378		PT Summersolusindo Hitech
PT Prasetia Dwidharma	172.485		PT Prasetia Dwidharma
PT Karya Lintas Sejahtera	122.210	122.210	PT Karya Lintas Sejahtera
PT Abdi Sentosa Abadi	111.000		PT Abdi Sentosa Abadi
PT Puteratel Andalan Sukses	87.129		PT Puteratel Andalan Sukses
PT Mandira Infra Tripakarti	85.149		PT Mandira Infra Tripakarti
PT. Rekayasa Teknik Perdana	83.250		PT. Rekayasa Teknik Perdana
PT Dwi Pilar Pratama	82.905		PT Dwi Pilar Pratama
PT Dwipanca Catur Karya	75.695	63.987	PT Dwipanca Catur Karya
PT Catra Media Indonesia	73.862		PT Catra Media Indonesia
PT Raka Mitra Bersama	70.330		PT Raka Mitra Bersama
PT Tunas Cahaya Mandiri Widyatama	66.429		PT Tunas Cahaya Mandiri Widyatama
PT Nayaka Pratama	49.497	136.658	PT Nayaka Pratama
PT Indoset Solid Bersama	28.000		PT Indoset Solid Bersama
PT Kaizen Enjiniring Nusantara	18.093		PT Kaizen Enjiniring Nusantara
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	13.711	28.106	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi
PT Tekno Infrastruktur Sukses	12.619		PT Tekno Infrastruktur Sukses
CV Ekasindo Energi Doa	10.601		CV Ekasindo Energi Doa
PT Berkat Bersama Teknik		234.850	PT Berkat Bersama Teknik
PT Metro Digital City		165.712	PT Metro Digital City
PT Duta Hita Jaya		137.727	PT Duta Hita Jaya
Onara Solusi Infra		5.242	Onara Solusi Infra
Lainnya	28.221	37.907	Others
Jumlah	4.171.575	932.400	Total

11. TRADE PAYABLES

Semua utang usaha-pihak ketiga disajikan dalam rupiah.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

All trade payables-third parties presented in rupiah.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain ke pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp. 17.747 dan Rp. 10.927 untuk tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (Catatan 29).

Nilai tercatat utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

12. OTHER PAYABLES

This account represents other payables to related party, amounting to Rp. 17.747 and Rp. 10.927 as of 31 March 2025 and 31 December 2024 (Note 29).

The carrying value of other payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pajak Penghasilan Pasal 21	26.448	26.448	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 28	1.914.666	1.716.628	Income Tax Article 28
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	2.854.590	492.068	Value-Added Tax - Input
Jumlah	4.795.704	2.235.144	Total

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

b. Utang Pajak

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	213.471	121.664	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 21	394.619	2.012	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	6.743	6.487	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	116.196	347.882	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	1.519.594	43.366	Value-Added Tax - Output
Jumlah	2.250.623	521.411	Total

b. Taxes Payable

c. Perhitungan Pajak Penghasilan

Penghasilan kena pajak yang dihitung Perusahaan menjadi dasar Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan kepada otoritas perpajakan pada setiap tahun.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan pada perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badannya

c. Income Tax Calculation

Taxable income which calculated by the Company uses as basis for Surat Pemberitahuan (SPT) that reported to Director General of Taxes yearly.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

TAXATION (Continued)

	<u>31 Maret/ 31 March 2025</u>	<u>31 Maret/ 31 March 2024</u>	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	10.841.117	8.687.519	<i>Revenue subject to final income tax</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final	<u>2.662.118</u>	<u>3.650.511</u>	<i>Revenue subject to non final income tax</i>
Pendapatan konsolidasian	<u>13.503.235</u>	<u>12.338.030</u>	<i>Consolidated income</i>
<u>Pajak Penghasilan</u>			<u>Income Tax</u>
Pajak penghasilan yang bersifat final	778.501	168.752	<i>Subject to final income tax</i>
Pajak penghasilan yang tidak bersifat final	<u>187.713</u>	<u>200.171</u>	<i>Subject to non final income tax</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - taksiran	<u>966.214</u>	<u>368.923</u>	<i>Income tax expense as per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - estimated</i>
	<u>31 Maret/ 31 March 2025</u>	<u>31 Maret/ 31 March 2024</u>	
<u>Pajak Non Final</u>			<u>Non Final Tax</u>
Laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.324.611	5.203.001	<i>Profit before income tax, as per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih	<u>(4.470.578)</u>	<u>(3.448.085)</u>	<i>Profit of subsidiary before income taxes - net</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>854.033</u>	<u>1.754.916</u>	<i>The Company's profit before income tax</i>
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal corrections:</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	<u>(854.033)</u>	<u>(1.754.916)</u>	<i>Expenses related to revenue subject to final income tax</i>
Jumlah koreksi fiskal	<u>(854.033)</u>	<u>(1.754.916)</u>	<i>Total fiscal correction</i>
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated tax income - the Company</i>

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Taksiran beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024	
Taksiran laba kena pajak			Estimated taxable income
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak - Bersih	853.241	909.868	Subsidiary - Net
Taksiran beban pajak penghasilan			Estimated income tax expenses
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	187.713	200.171	Subsidiary
Taksiran beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	187.713	200.171	Estimated income tax expenses as per consolidated statements of comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Pasal 23	(46.284)	(28.401)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	(25.233)	(66.495)	Income Tax Article 25
Jumlah	(71.517)	(94.896)	Total
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated income tax payable
Pajak Penghasilan Pasal 29	116.196	105.275	Income Tax Article 29

14. PINJAMAN BANK

Pada tanggal 9 November 2022, PT Permata Karya Perdana, entitas anak telah mendatangi perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving*") yang bersifat *uncommitted* sebesar Rp 100.000 untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi PT Permata Karya Perdana, entitas anak, harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang di tandatangi oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan laporan keuangan Perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, PT Permata Karya Perdana, entitas anak diharuskan memenuhi beberapa kondisi, di antaranya:

- Debt to EBITDA* yang disesuaikan dan di analisis maksimum sebesar 4 kali.
- Top tier revenue* minimum 30,00%.

Fasilitas ini bersifat *Uncommitted* dan dikenakan marjin bunga sebesar 2% per tahun diatas JIBOR.

Pada tanggal 23 Desember 2021, PT Permata Karya Perdana, entitas anak telah menandatangani perubahan perjanjian kredit fasilitas *revolving* yaitu menurunkan limit fasilitas pinjaman *revolving* dari Rp 200.000 menjadi Rp 100.000 dan memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan 30 April 2025.

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2025.

Tidak ada penarikan pada tahun berjalan 2025 sehingga saldo pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar nihil.

14. BANK LOANS

On 9 November 2022, PT Permata Karya Perdana, the subsidiary has entered into a Rp 100,000 credit facility agreement ("the *Revolving Credit Facilities Agreement*") to provide additional funding for working capital.

This loan is unsecured but PT Permata Karya Perdana, the subsidiary had to submit shareholders agreement signed by the Company and other shareholders and financial statements of the Company.

Under the credit facility agreement, PT Permata Karya Perdana, the subsidiary are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA* adjusted and annualized a maximum of 4 times.
- Minimum top tier revenue ratio of 30,00%.

The *Uncommitted* facility bears interest margin of 2% per annum above JIBOR.

On 23 December 2021, PT Permata Karya Perdana, the subsidiary has signed the change of agreement to the *revolving* facility agreement to decreased the *revolving* facility from Rp 200,000 to Rp 100,000 and extend the loan term to 30 April 2025.

This loan facility will mature dated 30 April 2025.

There was no drawdown in year 2025 hence the outstanding balance as of 31 March 2025 and 31 December 2024 amounted to nil, respectively.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	10.477.896	9.271.726
PT Indosat Tbk	2.514.710	4.547.679
PT Telekomunikasi Selular	2.431.007	2.341.855
PT Smart Telecom	-	-
Jumlah	<u>15.423.613</u>	<u>16.161.260</u>

Sesuai perjanjian sewa, entitas anak telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

Liabilitas kontrak adalah kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan yang untuknya entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

15. UNEARNED INCOME

Third parties
PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom

Total

Based on the rental agreements, the subsidiary have received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Contract liability is an entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	8.428.069	8.284.030
Perbaikan dan pemeliharaan menara	5.924.779	5.484.700
Karyawan	700.339	1.621.369
Listrik	448.960	449.666
Jasa konsultan	543.740	481.688
Asuransi	-	-
Jumlah	<u>16.045.887</u>	<u>16.321.453</u>

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

16. ACCRUED EXPENSES

Estimated construction cost of telecommunication towers
Towers repair and maintenance
Employees
Electricity
Consultant fees
Insurance

Total

Estimated construction cost of telecommunication towers represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication towers which have been completed but not yet invoiced by contractors.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK 73 “Sewa”, Perusahaan dan entitas anak mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Saldo awal	2.113.346	1.962.550	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penambahan sewa lahan		150.797	Additional land lease
Adjustment		(2.113.346)	Adjustment
Beban keuangan	-	-	Financial expenses
Jumlah	<u>2.113.346</u>	<u>2.113.346</u>	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Current portion - less than one year
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	Non-current portion - more than one year

17. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK 73 “Leases”, the Company and subsidiary start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of use assets lease liabilities, with details as follows:

18. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan atau keadaan memaksa lainnya.

18. LONG-TERM LIABILITIES

This account represents costs of dismantling, moving and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments or other compelling circumstances.

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2024	Reklasifikasi/ Reclassification	Provisi tambahan/ Additional provision	yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan (pengurangan) bunga/ Accretion (decretion) of interest	Saldo 31 Maret/ Balance March 31, 2025	
Estimasi biaya pembongkaran menara	726.303	-	-			726.303	Estimated cost of dismantling of towers

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2023	Reklasifikasi/ Reclassification	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan (pengurangan) bunga/ Accretion (decretion) of interest	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2024	
Estimasi biaya pembongkaran menara	583.987	-	142.316			726.303	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Maret 2025, terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,42% - 7,44% dan 18-40 tahun.

The significant assumptions as of 31 March 2025 consist of the discount rate and the remaining period before demolition, which are 7.42% - 7.44% and 18-40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long term provision will be realized when the tower is dismantled.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

As of 31 March 2025 dan 31 December 2024, the structure of shareholders and their respective shareholdings are as follows:

Pemegang saham	31 Maret 2025 / 31 March 2025			Shareholders
	% hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	51,09	652.576.009	65.257.601	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Amanda Cipta Persada	21,93	280.101.700	28.010.170	PT Amanda Cipta Persada
PT Mulia Sukses Mandiri	8,47	108.175.444	10.817.544	PT Mulia Sukses Mandiri
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	8,04	102.659.927	10.265.993	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Masyarakat	10,47	133.762.920	13.376.292	Public
Jumlah	100,00	1.277.276.000	127.727.600	

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana Saham	21.500.000	21.500.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Tanpa HMETD	12.441.000	12.441.000	Additional Paid in Capital
Penawaran Umum HMETD	116.483.796	116.483.796	Limited Public Offering
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(6.310.360)	(6.310.360)	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control
Selisih aset pengampunan pajak	26.360	26.360	Difference of tax amnesty assets
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance costs:
Penawaran Umum Perdana Saham	(723.562)	(905.098)	Initial Public Offering
Penawaran Umum HMETD	(1.971.761)	(1.790.225)	Limited Public Offering
Jumlah - Bersih	141.445.473	141.445.473	Total - Net

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk membeli 132.321 saham PT Permata Karya Perdana ("PKP") dari PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti dan Jonathan Chang, pihak berelasi, dengan harga beli Rp 140.000.000. Selisih Antara harga beli dan nilai buku sebesar Rp 133.689.640 yaitu Rp 6.310.360 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penyertaan tersebut setara dengan 99% kepemilikan di PKP.

Difference in arising from restructuring transaction of entities under common control

On 26 May 2016, the Parent Entity bought 132,321 shares of PT Permata Karya Perdana ("PKP") from PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti and Jonathan Chang, related parties, with a purchase price of Rp 140,000,000. The difference between the purchase price and book value of Rp 133,689,640, which is Rp 6,310,360, is a portion of the combined business transactions of entities under common control and is recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of changes in equity. This investment is equivalent to 99% ownership in PKP.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Surplus revaluasi	26.715.460	26.715.460
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.332.022	2.332.022
Jumlah	29.047.482	29.047.482

Revaluation surplus
Actuarial gain recognized in
other comprehensive income

Total

22. PENDAPATAN

Rincian pelanggan pihak ketiga untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari pendapatan / Percentage of total revenue		
	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024	
PT Indosat Tbk	5.843.056	5.246.791	43,27%	42,53%	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	4.995.813	4.407.615	37,00%	35,72%	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	1.377.591	1.614.750	10,20%	13,09%	PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Selular	1.286.775	1.068.874	9,53%	8,66%	PT Telekomunikasi Selular
Jumlah	13.503.235	12.338.030	100,00%	100,00%	Total

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Persetujuan itu termuat dalam Keputusan Menteri Kominfo Nomor 7 Tahun 2022 (Kepmenkominfo No. 7) tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

The Minister of Communication and informatics of Republic of Indonesia has given approval for the merger and acquisition of telecommunications operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The approval for the merger between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia was legally formalized by the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022 (Kepmenkominfo No. 7) dated 4 January 2022 regarding The Approval for the Merger of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN (Lanjutan)

Berdasarkan Kepmenkominfo No. 7 tersebut, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi, beralih menjadi hak dan kewajiban PT Indosat Tbk, termasuk dan tidak terbatas pada hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan jasa telekomunikasi, kewajiban menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerjasama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, dan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, serta kontribusi kewajiban pelayanan universal atau Universal Service Obligation (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Hutchison 3 Indonesia juga akan dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Indosat Tbk.

22. REVENUE(Continued)

Based on the Kepmenkominfo No. 7, all rights and obligations previously belonging to PT Hutchison 3 Indonesia will now be the rights and obligations of PT Indosat Tbk, including but not limited to the rights and obligations of PT Indosat Tbk, including but not limited to the rights and obligations of rights for telecommunication numbering; the obligations for network and service developments; the obligations to provide network services to customers; the obligations to pay non-tax fiscal income in the form of telecom service rights fees, and radio frequency rights fees; and USO (Universal service obligation) fulfillments. In addition, PT Hutchison 3 Indonesia's data communication system service license will also be transferred to PT Indosat Tbk's data communication system service license.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	2.083.767	1.752.532
Penyusutan menara (Catatan 8)	1.691.379	1.592.944
Perbaikan dan pemeliharaan	899.555	870.559
Listrik	102.795	148.941
Perizinan	75.000	3.164
Asuransi	94.435	80.263
Lainnya	155.356	86.369
Jumlah	5.102.287	4.534.772

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

23. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the period ended 31 March 2025 and 31 March 2024 are as follows:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	2.083.767	1.752.532
Penyusutan menara (Catatan 8)	1.691.379	1.592.944
Perbaikan dan pemeliharaan	899.555	870.559
Listrik	102.795	148.941
Perizinan	75.000	3.164
Asuransi	94.435	80.263
Lainnya	155.356	86.369
Jumlah	5.102.287	4.534.772

There is no subcontractor/ supplier that has a transaction value exceeding 10% of the revenue.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024
Gaji dan tunjangan	1.961.417	1.826.157
Sewa kantor	225.394	226.878
Jasa profesional	155.700	162.879
Beban manfaat karyawan (Catatan 25)	199.685	146.146
Penyusutan (Catatan 8)	31.317	69.960
Beban kantor	17.535	16.042
Transportasi	11.470	3.639
Perjalanan dinas	20.514	1.830
Telekomunikasi	216	226
Lainnya	168.357	156.166
Jumlah	2.791.605	2.609.923

24. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the period ended 31 March 2025 and 31 March 2024 are as follows:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Maret/ 31 March 2024
Gaji dan tunjangan	1.961.417	1.826.157
Sewa kantor	225.394	226.878
Jasa profesional	155.700	162.879
Beban manfaat karyawan (Catatan 25)	199.685	146.146
Penyusutan (Catatan 8)	31.317	69.960
Beban kantor	17.535	16.042
Transportasi	11.470	3.639
Perjalanan dinas	20.514	1.830
Telekomunikasi	216	226
Lainnya	168.357	156.166
Jumlah	2.791.605	2.609.923

25. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan dan entitas anak menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2024 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing tanggal 17 Maret 2025.

Asumsi signifikan yang digunakan:

Tingkat diskonto per tahun	:	6,75% (2023 : 6,50%)	:	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	8,00% (2023 : 9,00%)	:	Wages and salaries increase per annum
Tingkat kematian	:	100% TMI4 (2023 : 100% TMI4)	:	Mortality rate
Tingkat cacat	:	5% TMI4 (2023 : 5% TMI4)	:	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	:	8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55	:	Resignation rate
Usia pensiun normal	:	55 tahun/ years	:	Normal retirement age
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

25. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company and subsidiary provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 11/2020. The Company and subsidiaries set up fund for this program.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2024 are based on calculations performed independent actuary KKA Riana & Rekan according to its report dated 17 March 2025, respectively.

Major assumptions are used as follows:

Tingkat diskonto per tahun	:	6,75% (2023 : 6,50%)	:	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	8,00% (2023 : 9,00%)	:	Wages and salaries increase per annum
Tingkat kematian	:	100% TMI4 (2023 : 100% TMI4)	:	Mortality rate
Tingkat cacat	:	5% TMI4 (2023 : 5% TMI4)	:	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	:	8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55	:	Resignation rate
Usia pensiun normal	:	55 tahun/ years	:	Normal retirement age
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

25. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post-employment benefits is as follows:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Saldo awal	3.185.076	2.797.427	Beginning balance
Biaya jasa masa kini		596.494	Current service cost
Biaya jasa masa lalu		(437.412)	Past service cost
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi		213.067	Adjustment due to change in attribution method
Biaya bunga	-	15.657	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 24)	-	387.806	Included in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali atas imbal hasil atas aset program (Kerugian) Keuntungan aktuarial	-	(442.110)	Remeasurements on return on plan asset Actuarial gain (loss)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	(442.110)	Included in other comprehensive income
Penyesuaian karena Pemindahan Karyawan	-	626.139	Adjustment due to Transfer of Employee
Iuran perusahaan ke aset program	47.885	(125.000)	Employer contribution to plan asset
Pembayaran manfaat	-	(59.186)	Benefit paid
Saldo akhir	3.232.961	3.185.076	Ending balance

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

	Perubahan/ Change	Saldo akhir PVDBO PVDBO ending balance		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	2.593.039	2.943.591	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	2.948.229	2.585.734	Annually salary increase

Program imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefit program

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar selama 22 hari kerja dan tunjangan cuti besar sejumlah satu bulan gaji pokok kepada karyawan staf permanen yang mempunyai masa kerja 5 tahun dan kelipatannya.

The Company and subsidiary provide other long-term employee benefit in form of long leave amounting to 22 workdays and long leaves allowance amounting to 1 month basic salary for permanent staff employee with 5 years of service and its multiplication.

Ekshibit E/56

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. DISTRIBUSI SALDO LABA

Tahun buku 2023

Pada tanggal 30 April 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2023 dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk sebesar Rp 16.198.134 dan pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 100.000.

Tahun buku 2022

Pada tanggal 5 Juni 2023, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2022 dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk sebesar Rp 15.998.575 dan pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 100.000.

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 5.136.898 dan Rp 4.899.787. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 masing-masing sebanyak 1.277.276.000 saham.

28. PERJANJIAN PENTING

PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG

Entitas anak PT Permata Karya Perdana memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 31 Maret 2025, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 31 Maret 2025, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang dengan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

26. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

Year 2023

On 30 April 2024, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2023 with net income attributable to common shareholders of the Parent Company amounting to Rp 16,198,134 and establishment of statutory reserves amounted to Rp 100,000.

Year 2022

On 5 June 2023, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2022 with net income attributable to common shareholders of the Parent Company amounting to Rp 15,998,575 and establishment of statutory reserves amounted to Rp 100,000.

27. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO COMMON SHAREHOLDERS OF THE PARENT COMPANY

For the period ended 31 March 2025 and 31 March 2024, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 5,136,898 and Rp 4,899,787, respectively. Total weighted average shares issued for the period ended 31 March 2025 and 31 March 2024, are 1,277,276,000 shares, respectively.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS

Subsidiary PT Permata Karya Perdana have lease agreements with operators as follows:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

On a number of dates in and between 2007 and 31 March 2025, the subsidiary and Hutchison signed Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease years of 12 years and can be extended for 6 years.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates in and between 2007 and 31 March 2025, the subsidiary and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement. The lease years start from the date of installation ("RFI") on each location.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

**PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG
(Lanjutan)**

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 sampai dengan 31 Maret 2025, entitas anak dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 31 March 2025, entitas anak telah menandatangani sejumlah Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

5. PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 31 Maret 2025, entitas anak dan Smartfren, telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amendemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dan entitas anak dalam transaksi normal bisnis melakukan perdagangan dan transaksi keuangan dengan pihak hubungan istimewa. Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak hubungan istimewa. Piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain dalam laporan posisi keuangan, sebagai berikut:

Utang lain-lain

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pihak Ketiga	-	-	Third Party
Jumlah	-	-	Total

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

**RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS
(Continued)**

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates in and between 2008 and 31 March 2025, the subsidiary and Indosat signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiary in writing. The lease year starts from the date of installation ("RFI") on each location.

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates in and between 2004 and 31 March 2025, the subsidiary and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement ("MLA") regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.

5. PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)

On a number of dates in and between 2005 and 31 March 2025, the subsidiary and Smartfren signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement.

29. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its subsidiaries in the normal course of business conduct trade and financial transactions with related parties. The Company and its subsidiaries have special transactions with related parties. Receivables and payables arising from these transactions are recorded as other receivable and trade payables and other payable in the statement of financial position, as follows:

Other Payable

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Pihak Ketiga	-	-	Third Party
Jumlah	-	-	Total

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko kredit

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih harus diterima, dan uang jaminan.

Entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Kas di bank	46.439.395	48.706.554
Piutang usaha - pihak ketiga	4.155.869	5.422.968
Pendapatan yang masih harus diterima	4.096.352	895.466
Uang jaminan	40.471	40.471
Jumlah	55.360.833	55.693.275

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from cash in banks, trade receivables - third parties, other receivables, accrued revenue and refundable deposits.

The subsidiary is exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company's subsidiary.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manage credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case-by-case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

Cash on bank
Trade receivables - third parties
Accrued revenue
Refundable deposits

Total

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent. The Company and subsidiary manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while always maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	31 Maret 2025					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Antara satu dan tiga tahun/ <i>Between one and three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	4.171.575	4.171.575	4.171.575	-	-	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	16.045.887	16.045.887	16.045.887	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.113.346	2.113.346	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah	22.330.808	22.330.808	20.217.462	-	-	Total

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

b. Liquidity risk (Continued)

	31 Desember 2024					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Antara satu dan tiga tahun/ <i>Between one and three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	932.400	932.400	932.400	-	-	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	16.321.453	16.321.453	16.321.453	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.113.346	2.113.346	1.447.854	514.696	-	Lease liabilities
Jumlah	19.367.199	19.367.199	18.701.707	514.696	-	Total

c. Estimasi nilai wajar

c. Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

c. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	31 Maret 31 March 2025		31 Desember 31 December 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	46.461.395	46.461.395	48.728.554	48.728.554	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	4.155.869	4.155.869	5.422.968	5.422.968	Trade receivables - third parties
Pendapatan yang masih harus diterima	4.096.352	4.096.352	895.466	895.466	Accrued revenue
Uang jaminan	40.471	40.471	40.471	40.471	Refundable deposits
Jumlah	54.754.087	54.754.087	55.087.459	55.087.459	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	4.171.575	4.171.575	932.400	932.400	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	16.045.887	16.045.887	16.321.453	16.321.453	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.113.346	2.113.346	2.113.346	2.113.346	Lease liabilities
Jumlah	22.348.555	22.348.555	19.378.120	19.378.120	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans is estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

e. Manajemen risiko permodalan

e. Capital risk management

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
31 MARCH 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

31. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2025	31 Desember/ 31 December 2024
Surplus (defisit) revaluasi	-	7.902.955
Liabilitas sewa aset hak guna	-	2.113.346
Aset hak guna	2.113.346	2.113.346
Jumlah	2.113.346	12.129.648

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas:

	1 Januari/ 1 January 2025	Penambahan/ Additions	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Maret/ 31 March 2025	
			Perubahan lainnya/ Other changes	-		
Liabilitas sewa						Lease liabilities -
Aset hak guna	2.113.346	-	-	-	2.113.346	Right of use assets
Jumlah	2.113.346	-	-	-	2.113.346	Total

	1 Januari/ 1 January 2024	Penambahan/ Additions	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ 31 December 2023	
			Perubahan lainnya/ Other changes	-		
Liabilitas sewa						Lease liabilities -
Aset hak guna	1.962.550	150.797	-	-	2.113.346	Right of use assets
Jumlah	1.962.550	150.797	-	-	2.113.346	Total

32. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan telah mengotorisasi laporan keuangan konsolidasian untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2025.

32. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management has authorized to issue these consolidated financial statements on 30 April 2025.